

Analisis Motivasi Belajar Lifeskill Tata Rias Pada Siswa Di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur

Firda Oktaviani¹, Sitti Nursetiawati², Lilis Jubaedah³

firdaoktaviani71@gmail.com sitti-nursetiawati@unj.ac.id lisiub67@gmail.com

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta

Abstrak

Motivasi Belajar merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan memiliki peran dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti pembelajaran, siswa akan dipengaruhi oleh motivasi belajar masing-masing siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat tercipta karena adanya dorongan dari dalam diri individu itu sendiri atau dorongan yang datang dari luar atau dapat disebut dengan Intrinsic Motivation dan Extrinsic Motivation. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar tata rias hidup di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur melalui pengisian kuesioner dan setiap pernyataan diukur melalui skala likert. Penelitian ini merupakan penelitian survey kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian rata-rata keseluruhan motivasi belajar tata rias lifeskills berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 83,36%. Pada indikator motivasi intrinsik diperoleh hasil sebesar 83,66% dengan kategori sangat tinggi dan motivasi ekstrinsik diperoleh hasil sebesar 83,06% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada lifeskills tata rias baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat tinggi.

Kata Kunci: Belajar, Motivasi, Keahlian, Kosmetik.

Abstract

Learning Motivation is an important part of the learning process and has a role in achieving success in the learning process. In participating in the teaching, students will be influenced by the learning motivation of each student. The motivation to learn that students have can be created because of the encouragement of the individual himself or encouragement that comes from outside or can be referred to as Intrinsic Motivation and Extrinsic Motivation. This study aims to describe the motivation to learn lifeskills Cosmetology at SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur through filling out questionnaires and each statement is measured through a Likert scale. This research is a quantitative survey research that is descriptive. The results of the study were the overall average motivation to learn cosmetology lifeskills in the very high category with a percentage of 83.36%. In the intrinsic motivation indicator, results were obtained of 83.66% with a very high category and extrinsic motivation with a result of 83.06% with a very high category. So it can be concluded that students' learning motivation on cosmetology lifeskills, both intrinsic and extrinsic, is very high.

Keywords: *Learning, Motivation, Lifeskill, Cosmetology.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pada Pasal 31, bahwa: (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional. Melalui Pendidikan, seorang individu juga dapat menemukan potensi dirinya melalui bakat, watak, serta kemampuannya yang di peroleh melalui pendidikan. Proses belajar pada dasarnya memerlukan suasana yang kondusif agar tujuan yang ingin dicapai sesuai yang diinginkan, ada beberapa hal yang menyebabkan proses belajar menjadi tidak kondusif seperti belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak berkonsentrasi dalam belajar, motivasi belajar yang kurang. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri ada kemauan serta dorongan untuk belajar, (Amna Emda, 2017). Motivasi sangat penting dalam proses belajar, dengan adanya motivasi maka siswa akan cenderung mengikuti proses pembelajaran yang ada. Ketika siswa termotivasi dalam belajar maka siswa tersebut akan belajar dengan segenap tenaga berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya (Andriani, 2019).

Motivasi siswa berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi yang tinggi pada siswa sangat diperlukan pada proses pembelajaran, dengan adanya motivasi yang tinggi maka pada umumnya siswa dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran serta timbul nya rasa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi rendah maka semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran akan berkurang.

Motivasi yang dimiliki setiap siswa tentunya tidak akan sama kuatnya, ada yang motivasi nya tinggi ataupun motivasinya rendah. Motivasi yang dimiliki pada diri seorang siswa bisa timbul karena adanya dorongan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau bisa disebut sebagai factor instrinsik, misalnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran karena keinginannya sendiri untuk memperoleh ilmu yang berguna untuk melanjutnya cita-cita yang diinginkannya. Selanjutnya, motivasi juga dapat timbul karena adanya dorongan dari luar atau bisa disebut sebagai factor ekstrinsik, misalnya siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang terbaik karena ingin mendapatkan pujian dari guru ataupun orangtua. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan

untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam pembelajaran sangat penting, baik motivasi yang berasal dari kemauan individu itu sendiri ataupun motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar.

Sebagai seorang guru yang memiliki otoritas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja dikelas namun guru diharapkan mampu membuat siswa termotivasi dalam proses belajar agar ilmu pengetahuan yang diberikan dapat diterima dengan baik serta siswa dapat memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini berhubungan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran *lifeskill* tata rias di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur. *Lifeskill* Tata Rias ini muatan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan khususnya yang diajarkan pada SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur ini yaitu keterampilan tata rias. Menurut Depdiknas, *lifeskill* adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan. *Lifeskill* memiliki peranan penting untuk membekali peserta didik agar bisa mandiri serta memiliki kecakapan hidup yang berguna untuk kehidupan sehari-hari atau di masa depannya

Melalui program *lifeskill* secara tidak langsung sekolah memberikan bekal untuk siswa bisa produktif dengan keahlian yang dimiliki khususnya di bidang tata rias dengan bakat serta minat yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Kecakapan hidup pada dasarnya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya, menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang buruk, menyadari dan menghargai potensi dirinya untuk dikembangkan dan dipraktikkan, berani menghadapi masalah dalam kehidupan, dan menghasilkan solusi yang inovatif (Anwar, 2023). Pendidikan kecakapan hidup didefinisikan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pendidikan yang menawarkan kecakapan intelektual, sosial, personal, dan vokasional untuk tenaga kerja atau usaha mandiri. Pada hakikatnya program kecakapan hidup berusaha untuk mengembangkan kecakapan individu, dan kecakapan yang diperolehnya dapat membantu dalam menemukan potensi yang dimilikinya.

Tata rias merupakan salah satu bagian pendidikan kecakapan hidup yang utamanya mengajarkan materi berupa keterampilan. Agar peserta didik memiliki sarana dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri dalam meningkatkan kualitas hidupnya, pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap sesuai dengan minat dan bakatnya. Seorang individu yang ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya harus menjadi ahli dalam beberapa bidang yang dapat memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kualitas hidupnya. Akibatnya, seseorang membutuhkan pendidikan untuk memungkinkannya menjadi ahli dalam berbagai profesi, termasuk tata rias. Keterampilan tata rias bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai keterampilan tata rias atau di bidang kecantikan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar pada program *lifeskill* tata rias, hal ini mengingat bahwa pentingnya program *lifeskill* tata rias yang menyajikan materi mengenai keterampilan yang dapat berguna bagi siswa. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran *lifeskill* tata rias, dengan adanya motivasi maka siswa akan senantiasa mengikuti proses belajar serta jika siswa memiliki motivasi maka siswa akan tekun dan ulet dalam proses belajar. Maka dari itu penting nya mengetahui gambaran motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa baik dari motivasi instrinsik maupun ekstrinsik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa *lifeskill* tata rias pada siswa di SMP Terbuka Cakung 1.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey melalui pendekatan kuantitatif. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, (Sugiyono:2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswi SMP Terbuka Cakung 1 yang mengikuti mata pelajaran *lifeskil* (Tata Rias). Sumber primer akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yang berarti bahwa sumber akan secara sukarela memberikan peneliti informasi yang mereka butuhkan. Kuesioner yang diisi siswa adalah metode atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Kuesioner tertutup, juga dikenal sebagai kuesioner utama, adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Keempat alternatif jawaban pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan menghilangkan setiap jawaban yang netral atau ambigu. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Data pada penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner secara langsung yang diberikan kepada 40 responden siswi perempuan SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur dengan rentang umur 11-13 tahun yang mengikuti pembelajaran *lifeskil* tata rias. Teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian melalui kuesioner yang masing-masing pertanyaannya disertai dengan 4 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat motivasi belajar siswa pada life skill tata rias di SMP Terbuka Cakung 1 dapat di lihat dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skor Angket Motivasi belajar Life Skill Tata Rias SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur.

Indikator	Sub Indikator	Persentase	Kategori
Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	83,75%	Sangat Tinggi
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	82,40%	Sangat Tinggi
	3. Adanya harapan dan cita-cita	84,84%	Sangat Tinggi
Persentase		83,66%	Sangat Tinggi
Ekstrinsik	4. Adanya penghargaan dalam belajar	80,31%	Tinggi
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	85,00%	Sangat Tinggi
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	83,88%	Sangat Tinggi
Persentase		83,06%	Sangat Tinggi
Rata-Rata 2 Indikator			83,36%

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 5 dengan persentase 85,00% dan persentase terendah terdapat pada sub indikator 4 dengan persentase 80,31%, dengan rata-rata keseluruhan indikator 83,36% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan sub indikator yang lain rata-rata pada kategori sangat tinggi.

Hasil analisis mengenai item pernyataan Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar *Lifeskill* Tata Rias pada siswa di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap suatu kejadian. Pada penelitian ini terdiri dari dua indikator dan enam sub indikator. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa pada life skill tata rias di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur, diperoleh data responden terdapat 70% siswa yang memiliki motivasi instrinsik sangat tinggi dengan jumlah responden 28 orang, siswa yang memiliki motivasi instrinsik tinggi 30% dari 12 responden, siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik sangat tinggi. Motivasi belajar itu sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya motivasi dalam belajar tentunya peserta didik akan memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran yang dimana dorongan yang dimiliki peserta didik dapat berasal dari diri individu itu sendiri maupun dari luar individu itu sendiri.

Adanya Hasrat dan keinginan berhasil

Berdasarkan dari hasil angket pada variable motivasi instrinsik yang di peroleh pada sub indikator tersebut yaitu adanya Hasrat dan keinginan berhasil didapatkan nilai persentase tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu pada soal nomor 5, dengan persentase sebesar 70,0%, Adapun pernyataan pada item tersebut adalah “Materi lifeskill tata rias sulit untuk dipahami”. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 6, pertanyaan pada item soal tersebut yaitu “tidak memiliki keinginan untuk mengikuti life skill tata rias karena tidak menyukainya” siswa menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 50,0%, sedangkan 47,0% lainnya memilih jawaban tidak setuju, ini artinya sebagian besar siswa menyukai materi life skill tata rias, hanya ada beberapa siswa yang merasa life skill tata rias kurang disukai.

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Motivasi instrinsik yang di peroleh pada sub indikator 2 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dengan nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 9 dan 10, dengan persentase sebesar 70,0% , adapaun pernyataan pada item nomer 9 adalah “ Sering berdiskusi Bersama teman mengenai materi life skill tata rias, sedangkan pertanyaan pada item soal nomor 10 yaitu “ Merasa senang mengikuti lifeskill tata rias karena materinya berhubungan dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk sehari-hari”. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk lebih memahami materi lifeskill tata rias dengan cara berdiskusi dan siswa merasa senang belajar lifeskill tata rias karena materi yang diberikan dapat berguna untuk siswa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 7

dengan persentase sebesar 50,0%, Adapun pernyataan pada item ini adalah “saya tertarik dengan materi lifeskill tata rias”.

Adanya harapan dan cita-cita

Hasil angket dari indikator motivasi intrinsik yang di peroleh pada sub indikator 3 yaitu adanya harapan dan cita-cita, dengan nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 14, dengan persentase sebesar 62,5%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Setelah mengikuti Program Life Skill Tata Rias membuat siswa bercita-cita dibidang Tata Rias” berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran lifeskill tata rias, siswa berkenginan untuk bercita-cita dibidang tata rias. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item nomor 15, dengan persentase sebesar 52.5% dengan jawaban siswa yang memilih tidak setuju pada pernyataan “Saya tidak bersungguh-sungguh mengikuti lifeskill tata rias karena tidak ada hubungannya dengan cita-cita saya “ hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju jika dengan bersungguh-sungguh mempelajari serta mengikuti pembelajaran lifeskill tata rias maka akan berguna untuk mengejar cita-citanya dimasa depan khususnya di bidang tata rias.

Adanya penghargaan dalam belajar

Hasil angket dari indikator motivasi ekstrinsik yang di peroleh pada sub indikator 4 yaitu adanya penghargaan dalam belajar, dengan nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 19 dengan persentase 80% dengan jawaban siswa tidak setuju pada pernyataan “pujian yang diberikan guru ketika siswa berhasil melakukan praktik life skill tata rias tidak mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti life skill tata rias”, siswa menjawab tidak setuju sebanyak 80% pada item tersebut yang dapat disimpulkan bahwa pujian yang diberikan oleh guru sangat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran life skill tata rias. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru sering memberikan pujian baik secara verbal atau pun non verbal kepada siswa jika siswa berhasil melakukan praktik dengan baik. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item nomor 17 dengan persentase 65%, pernyataan pada item tersebut yaitu “Pujian yang diberikan oleh guru membuat siswa bersemangat untuk mengikuti lifeskill tata rias”.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Hasil angket dari indikator motivasi ekstrinsik yang di peroleh pada sub indikator 5 yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dengan nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 26 dengan persentase 72,5%, pernyataan pada item tersebut yaitu “Saya kurang menyukai ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok“ pada item tersebut siswa menjawab tidak setuju sebanyak 72,5%, dapat diartikan bahwa siswa menyukai jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator terdapat pada item soal nomor 23 dengan persentase 55,0% pernyataan pada item tersebut yaitu “Guru mendemonstrasikan materi sehingga siswa mudah memahami”.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

Hasil angket dari indikator motivasi ekstrinsik yang di peroleh pada sub indikator 5 yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dengan nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item nomer

27 dengan persentase 77,5% pernyataan pada item tersebut yaitu “saya merasa suasana lingkungan sekolah kurang mendukung dalam proses pembelajaran life skill tata rias” pada item tersebut sebanyak 77,5% siswa memilih jawaban tidak setuju, artinya siswa merasa lingkungan sekolah kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran life skill tata rias. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 29 dan 30 dengan persentase sebanyak 50,0%. Adapun pernyataan dari item nomor 29 yaitu “Saya senang dan nyaman saat melakukan praktik karena suasana kelas nyaman serta alat yang digunakan lengkap” dan pernyataan dari item nomor 30 yaitu “saya termotivasi mengikuti pembelajaran life skill tata rias karena melihat di lingkungan masyarakat jasa tata rias sangat dibutuhkan.”

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu rata-rata keseluruhan motivasi belajar lifeskill tata rias berkategori sangat tinggi dengan persentase 83,36%. Motivasi belajar lifeskill pada penelitian ini memiliki dua indikator yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta enam sub indikator. Pada indikator motivasi intrinsik didapat hasil sebesar 83,66% dengan kategori sangat tinggi dan motivasi ekstrinsik dengan hasil 83,06% dengan kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada lifeskill tata rias baik intrinsik maupun ekstrinsik tergolong sangat tinggi. Pentingnya pendidikan tata rias bagi siswa adalah untuk membangun sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik kuat, konsisten dan selalu mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan lifeskill memfokuskan pembelajarannya terhadap pembentukan karakter mahasiswa untuk dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki setiap individu yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Dengan mempelajari *lifeskill* tata rias, diharapkan siswa dapat mempunyai pola pemikiran yang kritis dan kemampuan yang baik yang berguna untuk mengenali keahlian yang dimilikinya. Siswa perlu memiliki keahlian yang bisa dimanfaatkan baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya, sehingga dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran lifeskill tata rias sangat penting mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa baik dari motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Daftar Referensi

Jurnal:

- Amna Emda.(2017).Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran.UIN Aceh. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Andriani, M. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization: Journal of Primary Education (online). 2(1), 9-17
- Lina, W., & Meri, A. (2017). Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika. Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika (Online), 3(1), 90-99.
- Nursetiawati, Sitti. (2019). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers “ PEMBELAJARAN KECANTIKAN PADA SEKOLAH TERBUKA DI SMP N TERBUKA 138 CAKUNG JAKARTA TIMUR .” Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX, 287-293
Retrieved From
:http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/1124/978
- Setyaningsih, S., Setiani, F., & Jayadi. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMA Negeri 2 Sampit. Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit, VII.

Buku Teks:

- Anwar. (2015). Pendidikan Kecapakan Hidup (Life Skills Education) (4th ed.). Bandung: ALFABETA.
- Djaali. (2017). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Dimiyati&Mudjiono (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kompri (2015). Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru Dan Siswa,Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana. (2019).Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman (2006). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2018). Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (6th ed.).Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan) (3rd ed.). Bandung: ALFABETA
- Uno, H. (2019). TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA Analisis di Bidang Pendidikan (4th ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Buku/Publikasi Terbitan Lembaga/Badan/Organisasi:

- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional. (201). Penyelenggaraan Program & Dana Bantuan Sosial Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Lembaga Kursus Dan Pelatihan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.
- [UNICEF] United Nations International Childern’s Emergency Fund. (2006). Definition of Terms Life Skills.

Skripsi/Tesis/Disertasi:

- Amin Kiswoyowati (2011).Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitri Sumiati (2019). Analisis Motivasi Belajar Suswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 1 Kampar kiri. Skripsi: Universitas Islam Riau.
- Sharen Annisa (2012).Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut di SMK N 3 Payakumbuh. Skripsi: Universitas Negeri Padang

Internet (webpage)

- Maulipaksi, D. (2016). SMP Terbuka, Solusi Pendidikan Alternatif dengan Ijazah Formal. Retrieved November 22, 2019, from Kemendibud website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/08/smp-terbuka-solusi-pendidikan-alternatif-dengan-ija>

